

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia dapat dilakukan secara formal, non-formal, maupun informal. Pendidikan mengacu pada tujuan yang sama yaitu membentuk karakter sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi intelektual, maupun keterampilan. Fungsi pendidikan adalah membimbing peserta didik ke arah suatu tujuan. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa peserta didik kepada tujuan tersebut.

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari tiga faktor utama proses pembelajaran, yaitu pengajar (guru), pembelajar (siswa) dan bahan ajar (Anwar, 2010). Karena dalam menunjang tercapainya Proses Belajar Mengajar (PBM) yang optimal, diperlukan bahan ajar (materi pengajaran) yang merupakan komponen sangat penting. Kenyataannya, masih banyak materi pengajaran yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sehingga tidak mudah untuk diterima dan dipahami oleh siswa (Anwar, 2010).

Pada umumnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, hal ini disebabkan oleh materi pelajaran IPA yang disajikan dalam bentuk yang kurang menarik. Di samping itu bahwa materi IPA yang harus diajarkan banyak yang bersifat abstrak. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep materi ilmu pengetahuan alam (Anwar, 2010). Berdasarkan kondisi diatas, perlu dicari solusi agar siswa lebih mudah memahami materi kimia. Solusinya adalah dengan pengembangan bahan ajar melalui Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA).

Kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar terkait dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru seperti yang tercantum dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, bahwa guru sebagai

Siti Rustinah, 2014

Pengembangan Bahan Ajar Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Yang Diolah Dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai mekanisme yang ada dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.

Pada dasarnya setiap guru memiliki kemampuan untuk mengolah bahan ajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Namun pengolahan yang dilakukan oleh guru, tidak sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, supervisi dan evaluasi keterlaksanaan RSKM/RSSN, RPBKL, RPSB dan KTSP Tahun 2009 yang diselenggarakan oleh Dit. Pembinaan SMA, ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri (Depdiknas, 2010). Guru lebih banyak mengandalkan buku paket karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengolahan bahan ajar yang sistematis, sesuai antara keluasan dan kedalaman materi serta sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Dalam Pengolahan bahan ajar, terdapat empat tahap yang harus dilakukan. Tahapan tersebut adalah proses seleksi, strukturisasi, karakterisasi dan reduksi didaktik (Anwar 2010). Pada proses seleksi, guru dituntut untuk cermat dalam pemilihan berbagai informasi yang diperlukan. Selain itu, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga informasi yang diperoleh merupakan informasi yang terbaru. Proses ini diperlukan untuk menyeleksi materi-materi yang esensial bagi siswa sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan kognitif siswa. Proses strukturisasi membantu siswa dalam memahami hubungan satu konsep dengan konsep lain. Karena pada proses ini, hierarki konsep dapat digambarkan. Proses karakterisasi merupakan proses pembagian karakter materi yang khas berupa mudah dan sulit (sukar). Konsep-konsep yang sukar memiliki karakter abstrak, rumit dan kompleks. Proses reduksi dilakukan agar materi yang memiliki karakter sulit, dapat lebih mudah dipahami siswa dengan adanya pengurangan tingkat kesulitan suatu bahan ajar menjadi bahan ajar yang lebih sederhana.

Siti Rustinah, 2014

Pengembangan Bahan Ajar Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Yang Diolah Dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mereduksi secara didaktis bahan ajar artinya meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan ajar. Proses ini dikenal dengan istilah "reduksi didaktik". Secara sempit pengertian reduksi didaktik dapat disamakan dengan "penyederhanaan". Dalam arti luas, reduksi didaktik diartikan sebagai pengurangan tingkat kesulitan bahan ajar secara kualitatif maupun kuantitatif, dengan cara membuat materi sesederhana mungkin sehingga lebih mudah dipahami oleh tingkat tertentu peserta didik (Anwar, 2010).

Keberhasilan siswa didalam belajar sangat ditentukan oleh bagaimana siswa menyimpan abstraksi bahan ajar tersebut di dalam struktur kognitif mereka dengan baik. Oleh karena reduksi didaktik diolah sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Mengingat demikian pentingnya peran bahan ajar dalam pembelajaran, maka pengolahan bahan ajar yang bertujuan agar diperoleh bahan ajar yang isinya tepat dan sesuai dengan kondisi kognitif siswa, sehingga menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dengan adanya teori Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA) ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengolah bahan ajar untuk proses belajar mengajar sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar yang telah dijelaskan. Selain itu, upaya ini dapat menentukan keberhasilan proses belajar. Penggunaan empat tahap pengolahan bahan ajar tersebut sebagai dasar pengolahan bahan ajar, diharapkan dapat memenuhi kepentingan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengangkat masalah dalam penelitian yang berjudul: "Pengembangan Bahan Ajar Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan yang Diolah dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini adalah : "Bagaimanakah Pengembangan Bahan Ajar Pokok Bahasan

Siti Rustinah, 2014

Pengembangan Bahan Ajar Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Yang Diolah Dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan yang Diolah dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk memperjelas dan mengarahkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengolahan bahan ajar dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)?
2. Bagaimanakah aspek keterbacaan bahan ajar kelarutan dan hasil kali kelarutan yang diolah dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA) terhadap sumber belajar siswa?
3. Bagaimanakah aspek kesesuaian isi dengan indikator belajar, penyajian materi, bahasa dan grafika bahan ajar pada materi kelarutan dan hasil kelarutan yang telah diolah dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)?

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas, maka masalah yang ada perlu dibatasi. Batasan-batasan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah bahan ajar yang telah diolah melalui Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar.
2. Bahan kajian terbatas pada materi pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan yang merujuk pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI IPA semester 2.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dipaparkan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa dan guru terhadap bahan ajar pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan yang diolah dengan Empat Tahap Peengolahan Bahan Ajar (ETPBA).

Siti Rustinah, 2014

Pengembangan Bahan Ajar Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Yang Diolah Dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka secara khusus tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses pengembangan bahan ajar yang diolah dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA).
2. Mengetahui aspek keterbacaan bahan ajar siswa pokok bahasan kelarutan dan hasil kali kelarutan yang diolah dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA) menurut pandangan siswa.
3. Mengetahui aspek kelayakan isi, penyajian materi, dan grafika bahan ajar pada materi kelarutan dan hasil kelarutan yang telah diolah dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA) menurut pandangan guru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Melatih siswa agar lebih aktif, dan mandiri dalam belajar menyelesaikan masalah-masalah kimia sehingga dapat meningkatkan sikap positif pada siswa untuk berfikir kritis, dan sistematis. Selain itu, merangsang siswa untuk lebih berminat dengan pembelajaran kimia karena bahan ajar yang digunakan diharapkan memberikan pemahaman yang lebih terstruktur.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk memberikan inovasi dalam penyampaian ilmu pengetahuan. Karena pengemasannya diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah berimajinasi dalam pemahaman kimia. Serta sebagai motivasi dalam peningkatan profesionalitas.

3. Bagi Sekolah

Dapat membantu menciptakan panduan pembuatan bahan ajar dalam proses belajar mengajar pada pelajaran lain dan sebagai bahan pertimbangan

Siti Rustinah, 2014

Pengembangan Bahan Ajar Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Yang Diolah Dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam memilih bahan ajar demi kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Dapat menjadi bahan referensi ataupun dikembangkan lebih lanjut terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sejenis.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Keterbacaan bahan ajar dilihat dari aspek:
 - a. Kesesuaian isi dengan kurikulum : Prinsip relevansi atau keterkaitan materi sesuai dengan tuntutan standar kompetensi/kompetensi dasar (Depdiknas, 2010).
 - b. Penyajian materi : Aspek penyajian materi yang dimaksud adalah ruang lingkup dan urutan bahan ajar yang akan dikembangkan (Depdiknas, 2010).
 - c. Grafika bahan ajar :Segala cara pengungkapan dan perwujudan dalam bentuk huruf, tanda, dan gambar yang diperbanyak melalui proses percetakan guna disampaikan kepada khalayak (KBBI, 2011).
 - d. Keterbacaan : Perihal dapat dibacanya teks secara cepat, mudah dipahami dan diingat (KBBI, 2011).
2. Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Sudjana, 2010).
3. Empat tahap pengolahan bahan ajar menurut Anwar (2010) meliputi proses seleksi, strukturisasi, karakterisasi serta reduksi.

Siti Rustinah, 2014

Pengembangan Bahan Ajar Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Yang Diolah Dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Proses seleksi adalah proses memilih dan memilah berbagai informasi yang diperlukan sehingga informasi yang diambil merupakan informasi yang benar-benar diperlukan dan berhubungan langsung dengan materi bahan ajar.
- b. Proses strukturisasi adalah proses dimana informasi yang berhubungan langsung dengan materi bahan ajar dibuat strukturnya, sesuai dengan struktur bidang keilmuan masing-masing.
- c. Proses karakterisasi adalah proses mengelompokkan materi bahan ajar dalam bentuk yang abstrak, konkret, kompleks, simpel, rumit dan sederhana.
- d. Proses reduksi (Reduksi Didaktik) adalah suatu proses penyederhanaan atau pengurangan tingkat kesulitan materi pengajaran dengan kriteria tertentu baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan cara membuat materi sesederhana mungkin sehingga lebih mudah dipahami oleh tingkat tertentu peserta didik.